

# KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL *PERAWAN REMAJA DALAM CENGKRAMAN MILITER* DAN NOVEL *SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Ika Srihayuni<sup>1</sup>, Marsis<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: [ikasrihayuni768@gmail.com](mailto:ikasrihayuni768@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kekerasan yang dialami oleh tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar serta hubungan intertekstual dalam novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer menunjukkan bahwa terdapat tiga gambaran kekerasan yang ditemukan dalam kedua novel yaitu kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan struktural. Novel *SPdBS* gambaran kekerasan mendominasi yaitu kekerasan simbolik, sedangkan Novel *PRdCM* gambaran kekerasan yang sering muncul yaitu kekerasan struktural. Hubungan intertekstual dari kedua novel yang dilihat dari segi unsur intrinsik yaitu, tokoh, alur, latar dan tema.

**Kata kunci:** intertekstual, novel, aspek kekerasan.

## PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki hubungan kesejarahan bisa berupa persamaan dan pertentangan. Untuk memahami sastra melalui konteks kesejarahan antara karya yang satu dengan karya lainnya, dapat dilakukan kajian terhadap sejumlah teks sastra yang diduga memiliki hubungan tertentu seperti hubungan unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa di antara teks yang dikaji. Pengkajian sastra bermaksud menemukan hubungan persamaan dan perbedaan karya sastra yang satu dengan yang lain disebut kajian intertekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekerasan yang dialami oleh tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar serta hubungan intertekstual dalam novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

Novel merupakan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekitarnya dengan menonjolkan perilaku setiap tokoh<sup>1</sup>. Novel menceritakan berbagai permasalahan secara bebas oleh pengarang itu sendiri. Permasalahan yang sering disampaikan oleh pengarang dalam karya sastra berupa budaya, ideologi, politik, agama dan kehidupan masyarakat disekitarnya<sup>2</sup>.

Novel yang akan peneliti teliti ini adalah novel karya Pramoedya Ananta Toer yang kerap disapa dengan sebutan Pram ini, banyak menciptakan karya tentang kejadian-kejadian masyarakat Indonesia di zaman kolonialisme, dimana bangsa Indonesia selalu di tindas, mereka dipaksa hidup dalam tindihan rasa takut, tidak berdaya, dan miskin. Ada beberapa karya Pramoedya Ananta Toer yang dipilih oleh peneliti yaitu novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* dan novel *Perawan Remaja dalam*

*Cengkraman Militer* yang sama-sama mengungkapkan kehidupan masyarakat Indonesia<sup>3</sup>.

Penelitian ini juga meneliti tentang kajian intertekstual yaitu mencari hubungan persamaan dan perbedaan antara kedua novel. Intertekstual adalah pendekatan dalam menganalisis karya sastra yang bertujuan untuk menemukan hubungan yang bermakna antara dua teks atau lebih<sup>4</sup>.

Kajian Intertekstual sudah pernah diteliti Kuswarini, dkk (2016) dengan judul “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi”<sup>5</sup>. Penelitian tentang hubungan intertekstual antar novel juga pernah dilakukan peneliti lain, yaitu oleh Ningsih (2019) dengan judul “*Analisis Intertekstual dalam Novel Terusir karya Hamka, Perempuan di Titik Nol karya Nawal El-Saadawi dan Novel Perempuan Terpasung karya Hani Nagshabandi* serta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra”<sup>6</sup>.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4). Mengkaji intertekstual dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan format inventarisasi data. Format data tersebut adalah data tentang

interteks dalam nove *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. Peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan selanjutnya menjadi tujuan hasil penelitian (Moleong, 2010:163). Oleh karena itu peneliti adalah instrumen penelitian, yang melakukan pencatatan dan pengumpulan data intertekstual teks tersebut.

Data ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahamai novel secara berulang-ulang. *Kedua*, membaca buku-buku yang terkait dengan penelitian. *Ketiga*, mencatat setiap kata-kata atau kalimat yang mengandung unsur-unsur struktur novel yang ditemukan sewaktu membaca novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu, tema, penokohan, alur dan latar.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Pengecekan dilakukan berdasarkan teori dan pengamat ahli, dalam hal ini diminta kesediaan ibuk Dr. Ineng Naini, M.Pd. untuk mengecek kevalidtan data yang bisa diperoleh. Penggunaan teknik triangulasi ini akan diperoleh kepastian data, peristiwa, atau masalah yang akan diteliti secara paasti dan sitematis.

Dalam penelitian ini penganalisisan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, *pertama*, peneliti memahami data pengungkapan interteks yang sudah dikumpulkan. *Kedua*, mengelompokkan data yang sudah ada terkumpul dengan menggunakan format inventarisasi data yang sudah ada. *Ketiga*, menganalisis data dan pengungkapan persamaan dan perbedaan dengan kajian intertekstual dalam novel *PdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. *Keempat*, menginterpretasikan langkah ketiga, *Kelima* mengambil kesimpulan dari keseluruhan hasil interpretasi untuk memperoleh gambaran tentang aspek interteks yang terdapat dalam novel *PdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. *Kelima*, menulis laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian kajian intertekstual dalam novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer menunjukkan permasalahan kekerasan yang ditemukan dalam kedua novel. kekerasan yang terjadi yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan struktural. Novel pertama yaitu novel *SPdBS* ditemukan sebanyak 11 data mengenai kekerasan fisik, 22 data pada

kekerasan simbolik dan 4 data pada kekerasan struktural. Pada novel kedua adalah *PRdCM* ditemukan data kekerasan fisik sebanyak 13 data, kekerasan simbolik sebanyak 3 data dan kekerasan struktural ditemukan sebanyak 7 data. Gambaran kekerasan dari kedua novel ini berbeda.

Pada novel *SPdBS* gambaran kekerasan yang paling banyak terjadi yaitu kekerasan simbolik. Hal ini terlihat ketika tokoh utama mendapat ancaman dari komplotan DI yang dipimpin oleh Juragan Musasebagairesiden. Selanjutnya novel *PRdCM* gambaran kekerasan yang sering dilakukan adalah kekerasan fisik. Dimana kekuasaan pada saat itu dikuasai oleh tentara Jepang yang membuat rakyat Indonesia hidup dalam ketakutan.

Hubungan intertekstual dari kedua novel yang dilihat dari segi unsur intrinsik yaitu, tokoh, alur, latar dan tema. Melalui unsur intrinsik terlihat bahwa novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pram Moedya Ananta Toer mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua novel yaitu tokoh dan tema membuktikan bahwa adanya hubungan intertekstual antara novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer. Kesamaan tokoh tergambaran dari kisah hidup tokoh utama yag sama-sama tersiksa dimasa penjajahan dan tema merujuk pada sejarah masyarakat kecil yang ada pada waktu itu ditindas oleh kaum kolonial dan kaum pemberontak.

Kajian intertekstual ini sudah banyak yang meneliti dengan objek yang berbeda. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Kuswarini, dkk (2016) dengan judul “Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutika dan Estetika Resepsi”. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2010) interteks didefinisikan sebagai hubungan atau jaringan antar teks dengan teks lainnya<sup>2)</sup>.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran kekerasan yang dialami oleh tokoh utama pada novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* dilihat dari tema, alur, penokohan, dan latar. Terdapat tiga gambaran kekerasan yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan struktural. Hubungan intertekstual dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer dilihat dari segi unsur intrinsik yaitu, tokoh, alur, latar dan tema. Novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pram Moedya Ananta Toer mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan terlihat pada tema dan tokoh, kesamaan tokoh tergambaran dari kisah hidup tokoh utama yag sama-sama tersiksa dimasa penjajahan dan tema merujuk pada sejarah masyarakat kecil yang ada pada waktu itu ditindas oleh kaum kolonial dan kaum pemberontak. Novel *SPdBS* merupakan ekspansi atau perluasan dari novel *PRdCM* yang bersifat

meneruskan dari cerita sejarah Indonesia di masa kolonial. Dimana kedua novel ini dibedakan oleh pengarang pada unsur alur dan latar.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan lebih lanjut tentang kajian intertekstual pada teks, karena banyak teks lainnya yang dapat mengungkapkan tentang kajian intertekstual

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dr. Marsis, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan, saran, dan motivasi serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Rokmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- 2) Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi fiksi danFakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 3) Endaswara, Suwardi. 2011. *Sastra Bandingan*. Jakarta:Bukupop.
- 4) Kuswarini, Prasuri, dkk. 2016. "Penerjemahan, Intertekstualitas, Hermeneutikadan Estetika Resepsi". Dalam Jurnal: *Ilmu Budaya*, Vol. 4, No.1. Juni. 2016, halaman 39-47.
- 5) Ningsih, Lidia. (2019). Analisis Intertekstual dalam Novel *Terusir* karya Hamka, *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi dan novel *Perempuan Terpasung* karya Hani Nagshabandiserta Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Jurnal Program Pascasarjana. Vol. 15, No. 6. Sep. 2019.